

Matrik Gender Analysis Pathway (GAP)

SKPD : Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
TAHUN ANGGARAN : 2026

Langkah 1	Langkah 2	Langkah 3	Langkah 4	Langkah 5	Langkah 6	Langkah 7	Langkah 8	Langkah 9
Program / Kegiatan / Sub Kegiatan / (Indikator/Tujuan)	Data Pembuka Wawasan	Isu Gender			Kebijakan dan Rencana ke Depan		Pengukuran Hasil	
		Faktor Kesenjangan	Sebab Kesenjangan Internal	Sebab Kesenjangan Eksternal	Reformulasi Tujuan	Rencana Aksi	Basis Data (Baseline)	Indikator Kinerja
PROGRAM : PROGRAM PENGELOLAAN PENDIDIKAN KEGIATAN : Pengelolaan Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan SUB KEGIATAN : Pengadaan Perlengkapan Peserta Didik TUJUAN : Menunjang kelancaran proses belajar mengajar melalui penyediaan perlengkapan pendidikan yang layak dan memadai bagi seluruh peserta didik, agar tidak ada hambatan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah.	"Peraturan-Peraturan : Menteri Pendidikan Nasional No. 84 tahun 2008 tentang Pedoman Pelaksanaan Pengarusutamaan Gender Bidang Pendidikan" "Memperhatikan data jumlah peserta didik Sekolah Menengah Kejuruan per kabupaten/kota di Kaltim: - Samarinda (Laki : 12,634 Perempuan : 10,309) - Bontang (Laki : 2,800 Perempuan : 1,524) - Balikpapan (Laki : 10,764 Perempuan : 7,992) - PPU (Laki : 2,753 Perempuan : 1,812) - Paser (Laki : 2,663 Perempuan : 2,125) - Mahulu (Laki : 62 Perempuan : 55) - Kutim (Laki : 4,619 Perempuan : 3,215) - Kukar (Laki : 9,100 Perempuan : 5,400) - Kubar (Laki : 1,818 Perempuan : 1,380) - Berau (Laki : 2,300 Perempuan : 1,607) "	"Akses : Distribusi dan jenis perlengkapan belum sepenuhnya mempertimbangkan variasi kebutuhan pengguna laki-laki dan perempuan." "Partisipasi : Proses perencanaan kebutuhan perlengkapan masih dilakukan secara internal oleh pihak sekolah tanpa melibatkan langsung peserta didik atau perwakilan guru perempuan. Hal ini menyebabkan beberapa kebutuhan spesifik, seperti alat belajar penunjang kegiatan laboratorium atau kesenian, kurang terakomodasi." "Kontrol : Kewenangan dalam menentukan kriteria dan jenis perlengkapan umumnya berada pada pihak sekolah, dengan dominasi peran laki-laki dalam pengambilan keputusan. Perempuan, baik guru maupun peserta didik, belum banyak memiliki ruang untuk memberikan masukan atau kontrol terhadap kesesuaian barang yang diadakan." "Manfaat : Pemanfaatan perlengkapan belajar masih perlu dioptimalkan agar manfaatnya dapat dirasakan secara seimbang oleh seluruh peserta didik."	"1. Pendataan kebutuhan dan penerima manfaat belum berbasis data terpilah gender. 2. Proses verifikasi dan penyusunan daftar kebutuhan masih terpusat pada tim teknis sekolah. 3. Belum ada panduan pelaksanaan kegiatan yang berperspektif gender."	"1. Norma sosial masih menempatkan pendidikan anak laki-laki sebagai prioritas dalam beberapa keluarga. 2. Keterbatasan ekonomi membuat sebagian siswa mengandalkan bantuan sekolah, namun belum semuanya teridentifikasi. 4. Kurangnya partisipasi masyarakat dan orang tua dalam pemantauan distribusi bantuan pendidikan."	Menjamin penyediaan perlengkapan belajar yang sesuai kebutuhan, layak, dan dapat diakses oleh seluruh peserta didik secara adil dan setara, tanpa membedakan jenis kelamin maupun latar belakang sosial ekonomi.	"1. Melakukan pendataan kebutuhan perlengkapan belajar dengan sistem terpilah berdasarkan gender. 2. Melibatkan guru dan peserta didik, baik laki-laki maupun perempuan, dalam penyusunan daftar kebutuhan. 3. Menyusun pedoman pengadaan yang responsif gender. 4. Melakukan sosialisasi dan pemantauan terhadap distribusi perlengkapan agar merata dan tepat sasaran." Masukan : Rp. 0 Keluaran : - Hasil : -	"Total peserta didik SMK: 84.932 orang 1. Laki-laki: 49.513 orang (58,3%) 2. Perempuan: 35.419 orang (41,7%)"	Output : Tersalurnya perlengkapan belajar kepada seluruh peserta didik laki-laki dan perempuan secara proporsional dan sesuai kebutuhan Outcome : Meningkatnya kenyamanan dan efektivitas proses belajar bagi seluruh peserta didik Indikator Kinerja : "Output: Tersalurnya perlengkapan belajar kepada seluruh peserta didik laki-laki dan perempuan secara proporsional dan sesuai kebutuhan" "Outcome: Meningkatnya kenyamanan dan efektivitas proses belajar bagi seluruh peserta didik" "Dampak: Berkurangnya kesenjangan partisipasi dan hasil belajar antara siswa laki-laki dan perempuan" "Impact: Terwujudnya sistem penyediaan sarana belajar yang adil, inklusif, dan berkeadilan gender di seluruh SMA"

Samarinda, 03 Juni 2026

Pd. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan



Armin S.Pd, M.Pd
Pembina Tingkat I (IV/b)
NIP. 197012311997021008